

BAB IV

PAPARAN DATADAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab IV ini berisi paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung yang terjadi di lapangan, wawancara, serta dokumen yang ada di dalam lembaga. Untuk lebih jelasnya peneliti membagi menjadi tiga poin antara lain sebagai berikut: A) Paparan Data; B) Temuan Penelitian; C). Analisis Lintas Situs. Adapun paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh harus mengacu pada fokus penelitian yakni: perencanaan pembelajaransistem *boarding school*; pelaksanaan pembelajaransistem *boarding school*; evaluasi pembelajaransistem *boarding school*.

A. Paparan Data

1. Paparan data 1: SMP Nabawi Maftahul Ulum

a. Perencanaan PembelajaranSistem *Boarding School*

Wawancara terhadap kepala sekolah yakni Bapak Helen Budi Kusuma dilaksanakan di ruang kerja kepala sekolah. Wawancara dilakukan secara tidak formal karena dilakukan diluar jam pelajaran. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran, Kepala Sekolah membimbing para guru untuk menyusun RPP sesuai silabus yang ada.”¹

¹Helen Budi kusuma (Kepala Sekolah), Wawancara, Selasa, 19 April 2016

Kepala Sekolah membimbing para guru untuk menyusun RPP sesuai silabus yang ada, dilakukan pada waktu rapat kerja awal tahun.

Hal ini senada dengan Guru Matematika Ibu Siti Fatimah:

“Kami selalu menyusun RPP dan silabus pada awal tahun ajaran baru karena pada awal mengajar semua guru wajib menyusun RPP dan Silabus sebagai pedoman dalam pembelajaran.”²

Dalam perencanaan pembelajaran, guru selalu menyusun RPP dan silabus. Biasanya guru dalam menyusun RPP, disusun pada awal tahun ajaran baru. Hal ini karena, pada awal mengajar semua guru wajib menyusun RPP dan Silabus sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Guru IPS Ibu Siti Nur Kholisoh juga mengatakan yang sama:

“Setiap awal tahun setiap saya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren.”³

Menurut Guru IPS Ibu Siti Nur Kholisoh Perencanaan yang dilakukan guru, setiap awal tahun setiap guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Guru PAI Ibu Manjilatus Sholihah:

“Iya, kami menyusun RPP dan silabus sesuai yang ada”⁴

Berdasarkan jawaban wawancara terhadap kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan di SMP

² Siti Fatimah (Guru A), Wawancara, Kamis, 21 April 2016

³ Siti Nur Kholisoh (Guru B), Wawancara, Kamis 21 April 2016

⁴ Manjilatus Sholihah (Guru C), Wawancara, Senin, 25 April 2016

Nabawi Maftahul Ulum semua guru menyusun RPP dan Silabus pada awal tahun pelajaran dibimbing oleh kepala sekolah dan disesuaikan dengan kurikulum Nasional dan ciri khas pesantren.

Berbeda dengan pernyataan dari pamong asrama:

“perencanaan pembelajarannya tidak disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pembelajarannya hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.”⁵

Dalam perencanaan pembelajaran yang bapak Chozinul Mu'alimien lakukan, adalah dengan menanamkan pembiasaan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, konsep perencanaan pembelajaran yang bapak Chozinul Mu'alimien laksanakan, adalah tentang bagaimana siswa menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam asrama maupun di dalam sekolah, bagaimana siswa beradaptasi dengan siswa yang lain, bagaimana siswa dalam menyelesaikan konflik, bagaimana siswa berbagi dengan siswa yang lain, dan bagaimana siswa melakukan kontrol terhadap ibadah yang dilakukan terutama ibadah shalat. Pada dasarnya, pembelajaran yang bapak Chozinul Mu'alimien laksanakan tidak dilakukan secara formal sehingga dalam perencanaan pembelajarannya tidak disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pembelajarannya hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan guru, setiap awal tahun guru menyusun

⁵Chozinul Mu'alimien, Wawancara, Jum'at, 22 April 2016

rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren. Dalam perencanaan ini, Kepala Sekolah membimbing para guru untuk menyusun RPP sesuai silabus yang ada. Sedangkan perencanaan pembelajaran di asrama dalam perencanaan pembelajarannya tidak disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pembelajarannya hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.

Adapun cara perencanaan materi di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah

“Dalam merencanakan materi, guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar.”⁶

Kondisi siswa dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam merencanakan materi, sehingga guru harus menyesuaikannya.

Sedangkan menurut Guru Matematika Ibu Siti Fatimah:

“Perencanaan dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar, berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan siswa.”⁷

Perencanaan dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di awal tahun pelajaran, berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan siswa. Sedangkan dalam menentukan alokasi waktu, disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada, berdasarkan kalender pendidikan dan pekan efektif.

⁶Helen Budi kusuma (Kepala Sekolah), Wawancara, Selasa, 19 April 2016

⁷ Siti Fatimah (Guru A), Wawancara, Kamis, 21 April 2016

Guru IPS Ibu Siti Nur Kholisoh menambahkan:

“Untuk penyampaian materi agar lebih efektif, harus disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada dan juga disesuaikan dengan kalender pendidikan.”⁸

Sekolah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam hal penyusunan kurikulum, sekolah menggunakan pedoman kurikulum dari Dinas Pendidikan dan pondok pesantren.

Dan pendapat Guru PAI Ibu Manjilatus Sholihah sebagai berikut:

“Setelah menyusun RPP dan Silabus, guru juga melakukan perencanaan pembelajaran dengan cara mengorganisasikan materi dengan metode kontekstual dengan harapan siswa dapat langsung mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁹

Setelah menyusun RPP dan silabus guru mengorganisasikan materi pembelajaran dengan metode kontekstual, beliau meyakini bahwa dengan cara tersebut akan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam merencanakan materi guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. Langkah-langkah pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah merencanakan pembelajaran berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan siswa. Perencanaan dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar.

⁸Siti Nur Kholisoh (Guru B), Wawancara, Kamis 21 April 2016

⁹ Manjilatus Sholihah (Guru C), Wawancara, Senin, 25 April 2016

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, menyesuaikan metode dengan kondisi siswa.”¹⁰

Kepala sekolah menekankan kepada guru agar dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun, menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

Pernyataan dewan guru:

Guru Matematika Ibu Siti Fatimah:

“Selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.”¹¹

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga, hasil yang disampaikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Guru IPS Ibu Siti Nur Kholisoh Mengatakan:

“Menyiapkan materi sesuai dengan RPP dan silabus, kemudian diajarkan sesuai dengan metode yang direncanakan.”¹²

¹⁰Helen Budi kusuma (Kepala Sekolah), Wawancara, Selasa, 19 April 2016

¹¹ Siti Fatimah (Guru A), Wawancara, Kamis, 21 April 2016

¹² Siti Nur Kholisoh (Guru B), Wawancara, Kamis 21 April 2016

Dalam pelaksanaannya guru menyiapkan materi sesuai dengan RPP dan silabus, kemudian mengajarkannya sesuai dengan metode yang direncanakan, metode yang digunakan guru sangat beragam sesuai dengan materi yang disampaikan.

Guru PAI Ibu Manjilatus Sholihah:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan penyampaian materi sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.”¹³

Agar mendapat hasil yang baik, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Berbeda dengan pamong asrama, beliau menegaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran di asrama tidak sama dengan yang ada di kelas, karena hanya berhubungan dengan pembiasaan yang diterapkan kepada siswa.”¹⁴

Pembelajaran di asrama tidak sama dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran di asrama lebih menekankan pada pembiasaan yang diterapkan kepada siswa untuk pembinaan akhlak dan gaya hidup yang islami. Adapun pendapat siswa antara lain:

Siswa A

“Metode yang digunakan guru, dapat diterima dengan baik oleh siswa karena metode-metode tersebut dikemas dengan sangat menarik.”¹⁵

Siswa dapat menerima pelajaran dengan baik karena guru menyampaikan materi dengan metode yang menarik dan kontekstual,

¹³ Manjilatus Sholihah (Guru C), Wawancara, Senin, 25 April 2016

¹⁴ Manjilatus Sholihah (Guru C), Wawancara, Senin, 25 April 2016

¹⁵ Siswa A, Wawancara, Sabtu, 23 April 2016

sehingga bisa langsung diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan pondok pesantren.

Siswa B

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran penyampaiannya jelas, mudah difahami dan caranya menerangkan dilakukan dengan sabar.”¹⁶

Materi pembelajaran disampaikan dengan jelas dan detail sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Siswa C

“Cara penyampaiannya dikemas dengan bahasa yang menarik, mudah difahami oleh siswa, dan bersabar dalam menjelaskan materi.”¹⁷

Dengan kesabaran guru dalam menjelaskan materi maka siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Guru mengajak siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah menekankan kepada guru agar dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun, menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada

¹⁶ Siswa B, Wawancara, Sabtu, 23 April 2016

¹⁷ Siswa C, Wawancara, Sabtu, 23 April 2016

siswa, sehingga hasil yang disampaikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Agar mendapat hasil yang baik, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran di asrama tidak sama dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran di asrama lebih menekankan pada pembiasaan yang diterapkan kepada siswa untuk pembinaan akhlak dan gaya hidup yang islami.

Hasil wawancara berkaitan dengan pengelolaan kelas mendapatkan hasil sebagai berikut:

Kepala Sekolah

“Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan.”¹⁸

Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang menarik, tergantung pada materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan. Kepala Sekolah mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang terpenting adalah guru harus bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, menyesuaikan metode dengan kondisi siswa. Hal ini senada dengan pendapat guru.

¹⁸ Helen Budi kusuma (Kepala Sekolah), Wawancara, Selasa, 19 April 2016

Guru Matematika Ibu Siti Fatimah:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai, menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi siswa.”¹⁹

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Cara pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara disesuaikan dengan keadaan kelas, siswa, dan materi pelajaran, setelah itu baru dapat ditentukan media pembelajaran yang cocok dipakai untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Guru IPS Ibu Siti Nur Kholisoh mengatakan:

“Dalam merancang pengelolaan kelas, disesuaikan dengan jumlah siswa dan disesuaikan dengan kemampuan atau prestasi siswa.”²⁰

Pengelolaan kelas diperlukan dengan cara menyesuaikan dengan jumlah siswa dan kemampuan masing-masing agar penyampaian materi dapat diterima secara maksimal. Siswa dikempok atas, diberikan pengayaan, sedangkan siswa di kelompok bawah diberikan pendalaman materi.

Guru PAI Ibu Manjilatus Sholihah:

“Dalam pengelolaan pembelajaran dan penyediaan fasilitas pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.”²¹

¹⁹ Siti Fatimah (Guru A), Wawancara, Kamis, 21 April 2016

²⁰ Siti Nur Kholisoh (Guru B), Wawancara, Kamis 21 April 2016

²¹Manjilatus Sholihah (Guru C), Wawancara, Senin, 25 April 2016

Penyediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan materi sangat penting karena mempengaruhi keefektifan dalam penyampaian dan menumbuhkan minat siswa dalam mendalami materi. Sedangkan pendapat dari pamong asrama:

”Dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai dari bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam asrama maupun di dalam sekolah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke asrama dan melakukan seluruh kegiatan yang ada di asrama.”²²

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di asrama adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan dari bangun tidur sampai tidur kembali. Pelaksanaannya berputar seperti itu dan tidak ada pembelajaran formal. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai dari bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam asrama maupun di dalam sekolah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke asrama dan melakukan seluruh kegiatan yang ada di asrama. Jawaban yang dilontarkan siswa mengenai hal ini sangat beragam, sebagai berikut:

Siswa A

“Metode yang digunakan guru, sangat diterima dengan baik oleh siswa karena metode-metode tersebut dikemas guru dengan sangat menarik.”²³

²²Chozinul Mu'alimien, Wawancara, Jum'at, 22 April 2016

²³ Siswa A, Wawancara, Sabtu, 23 April 2016

Dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman menerima materi, karena guru bertindak sebagai motivator siswa. Metode yang digunakan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa karena metode-metode tersebut dikemas dengan bahasa yang menarik.

Siswa B

“Metode yang disampaikan tahun lalu (kurikulum 2013) terlalu sulit diterima dibandingkan dengan yang disampaikan tahun ini.”²⁴

Dalam penyampaian materi yang sekarang lebih mudah diterima daripada tahun sebelumnya, tahun sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 yang mungkin menurut siswa sangat sulit untuk difahami, membutuhkan penalaran yang lebih rumit.

Siswa C

“Cara penyampaiannya jelas, mudah difahami oleh siswa, dan bersabar dalam menjelaskan materi.”²⁵

Kejelasan dalam menyampaikan materi, membuat siswa merasa bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan sehingga materi dapat mudah terserap tanpa ada perasaan yang membebani.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang menarik, tergantung pada materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan. Pengelolaan kelas diperlukan

²⁴ Siswa B, Wawancara, Sabtu, 23 April 2016

²⁵ Siswa C, Wawancara, Sabtu, 23 April 2016

dengan cara menyesuaikan dengan jumlah siswa dan kemampuan masing-masing agar penyampaian materi dapat diterima secara maksimal. Penyediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan materi sangat penting karena mempengaruhi keefektifan dalam penyampaian dan menumbuhkan minat siswa dalam mendalami materi. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di asrama adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan dari bangun tidur sampai tidur kembali. Pelaksanaannya berputar seperti itu dan tidak ada pembelajaran formal. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai dari bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam asrama maupun di dalam sekolah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke asrama dan melakukan seluruh kegiatan yang ada di asrama.

c. Evaluasi Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Adapun hasil wawancara mengenai pelaksanaan evaluasi di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah

“Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar.”²⁶

²⁶ Helen Budi kusuma (Kepala Sekolah), Wawancara, Selasa, 19 April 2016

Guru memberikan evaluasi pada siswa di akhir kegiatan pembelajaran, sedangkan kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru selama tiga bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan pendidikan yang ada di sekolah.

Hasil wawancara kepada guru dan pamong asrama sebagai berikut:

Guru Matematika Ibu Siti Fatimah:

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu melalui evaluasi kognitif dan evaluasi tugas. Evaluasi kognitif dilakukan dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan program remedial. Sedangkan, untuk evaluasi tugas disesuaikan dengan metode dan tujuan yang hendak dicapai.”²⁷

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar yang pada akhirnya nilai dimasukkan raport. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan cara supervisi yang diadakan setiap semester dua kali untuk melihat persiapan mengajar guru dan pelaksanaannya.

Guru IPS Ibu Siti Nur Kholisoh:

“Untuk jenis dan teknik evaluasi yang dilakukan adalah penilaian diri atau kepribadian, penilaian kinerja dan penilaian produk”.²⁸

²⁷ Siti Fatimah (Guru A), Wawancara, Kamis, 21 April 2016

²⁸ Siti Nur Kholisoh (Guru B), Wawancara, Kamis 21 April 2016

Guru menyiapkan 2 teknik evaluasi yaitu penilaian diri dan penilaian kinerja. Penilaian diri menyangkut kemampuan afektif kognitif dan psikomotor siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung.

Guru PAI Ibu Manjilatus Sholihah:

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru, biasanya dilakukan dengan cara pemberian ulangan, penilaian kinerja dan penilaian diri.”²⁹

Guru selalu memberikan ulangan di akhir pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Guru terkadang memberikan *pretest* di awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kesiapan awal siswa sebelum menerima materi pembelajaran.

Pamong Asrama Bapak Chozinul Mu'alimien mengatakan:

“Untuk penilaian di asramayang dinilai adalah kepribadian setiap anak diambil dari nilai keseharian siswa dalam belajar, ibadah, dan akhlak.”³⁰

Penilaian di asrama bergantung pada pola perilaku keseharian siswa, meliputi aspek belajar, ibadah dan akhlak. Perilaku siswa dapat langsung terekam karena ada pengasuh yang setiap hari membimbing dan menemani kegiatan siswa.

Sedangkan pendapat siswa sebagai berikut:

Siswa A

“Untuk teknik penilaian, guru menggunakan teknik penilaian tertulis dan tidak tertulis, tertulis contohnya soal-soal yang

²⁹ Manjilatus Sholihah (Guru C), Wawancara, Senin, 25 April 2016

³⁰ Chozinul Mu'alimien, Wawancara, Jum'at, 22 April 2016

diberikan setiap akhir pembelajaran, yang tidak tertulis maksudnya penilaian perilaku atau akhlaq.”³¹

Guru memberikan dua teknik penilaian tertulis dan tidak tertulis. Penilaian tertulis bertujuan untuk mengukur tingkat kognitif siswa sedangkan penilaian tidak tertulis bertujuan untuk mengukur sikap afektif dan psikomotor.

Siswa B

“Teknik penilaian yang digunakan oleh guru biasanya melalui ualnagn-ulangan, selain penilaian prestasi bidang akademik juga menilai dari akhlaq para siswa.”³²

Guru tidak semata-mata menilai prestasi siswa di bidang akademik. Melainkan akhlak juga tidak kalah penting sehingga pendidikan disekolah dan di pondok pesantren dapat menyatu membentuk siswa yang cerdas lahir dan batin.

Siswa C

“Penilaian yang dilakukan oleh guru, biasanya melalui penilaian tes tulis yang berupa tugas-tugas dan evaluasi tiap akhir bahasan.”³³

Guru memberikan tes di akhir pembelajaran berupa tugas dan evaluasi, tugas dapat berupa tugas individu, kelompok dan portofolio. Sedangkan evaluasi dilaksanakan paling akhir setelah tugas ibdividu, kelompok dan portofolio selesai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah.

³¹ Siswa A, Wawancara, Sabtu, 23 April 2016

³² Siswa B, Wawancara, Sabtu, 23 April 2016

³³ Siswa C, Wawancara, Sabtu, 23 April 2016

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar yang pada akhirnya nilai dimasukkan raport. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan cara supervisi yang diadakan setiap semester dua kali untuk melihat persiapan mengajar guru dan pelaksanaannya. Penilaian di asrama bergantung pada pola perilaku keseharian siswa, meliputi aspek belajar, ibadah dan akhlak. Perilaku siswa dapat langsung terekam karena ada pengasuh yang setiap hari membimbing dan menemani kegiatan siswa. Guru memberikan dua teknik penilaian tertulis dan tidak tertulis. Penilaian tertulis bertujuan untuk mengukur tingkat kognitif siswa sedangkan penilaian tidak tertulis bertujuan untuk mengukur sikap afektif dan psikomotor.

2. Paparan Data 2: MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

a. Perencanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Berbeda dengan hasil wawancara sebelumnya, hasil wawancara di Situs 2 MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

Menurut Kepala Sekolah:

“Dalam perencanaan pembelajaran, Kepala Sekolah menuntun guru untuk selalu menyusun RPP dan Silabus. RPP tersebut disusun secara klasikal dengan menekankan pada kemampuan awal masing-masing siswa.”³⁴

³⁴Ahmad Ulil Amin, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

Membuat perangkat pembelajaran merupakan kewajiban guru sebagai pendidik di awal pembelajaran. RPP dan Silabus dirancang sesuai dengan kemampuan awal dan kebutuhan siswa. RPP disusun pada awal pembelajaran bersama-sama dan dibimbing oleh kepala sekolah. Sedangkan menurut Dewan Guru:

Guru Matematika Ibu Nurul Abidah:

“Dalam perencanaan pembelajaran guru selalu berpedoman pada Silabus dan RPP. RPP merupakan pengembangan kurikulum yang berasal dari Diknas. Selain itu, diknas juga membekali acuan kepada guru untuk menyusun silabus dan juga RPP.”³⁵

Penyusunan RPP berdasarkan kurikulum dari Diknas, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, kerjasama yang baik antara Diknas dan sekolah akan membantu penyempurnaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Guru IPS Ibu Muashomah:

“sebelum pembelajaran itu berlangsung, guru harus selalu menyusun RPP dan Silabus, karena dengan berpedoman pada RPP dan Silabus inilah, materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.”³⁶

Penyusunan RPP berdasarkan pada visi misi dan tujuan sekolah, RPP disusun sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga RPP memiliki fungsi sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Melanjutkan pendapatnya Guru IPS Ibu Muashomah berkata:

³⁵Nurul Abidah, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

³⁶Muashomah, Rabu, 20 April 2016

“Untuk penyusunan RPP ini, guru menggunakan acuan kurikulum dari Diknas. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran di dalam asrama, RPP dijabarkan oleh guru pondok dengan melihat acuan dari sekolah. Sekolah hanya memberikan pokok-pokok materi yang akan diberikan, kemudian pamong asrama menjabarkannya di dalam asrama”.³⁷

Untuk RPP di asrama disusun berdasarkan RPP yang ada di sekolah, hal ini bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan di sekolah dan di pondok pesantren sehingga perpaduan dapat menyatu dalam diri siswa.

Guru PAI Ibu Novita Ardiana:

“Guru selalu menyusun RPP dan silabus. Biasanya guru dalam menyusun RPP, disusun pada awal tahun ajaran baru. Hal ini karena, pada awal mengajar semua guru wajib menyusun RPP dan Silabus sebagai pedoman dalam pembelajaran.”³⁸

RPP dan silabus merupakan ujung tombak guru sebagai pendidik, maka harus dipersiapkan sebaik mungkin agar dapat mengarahkan siswa untuk berfikir secara kritis dan mandiri.

Menurut Pamong Asrama sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran dilakukan setiap masuk awal pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan adalah mengundang seluruh Pamong asrama sebagai penanggung jawab asrama, Melakukan evaluasi terhadap materi dari tahun sebelumnya. Dengan evaluasi inilah, pamong asrama akan lebih mengetahui materi mana yang perlu diajarkan lagi di asrama dan materi mana yang tidak perlu disampaikan lagi di asrama.”³⁹

Perencanaan pembelajaran di asrama disusun bersama-sama mengundang semua dewan guru untuk merumuskan kembali program

³⁷Muashomah, Rabu, 20 April 2016

³⁸Novita Ardiana, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

³⁹Saiful Huda, Wawancara, Selasa, 3 Mei 2016

yang telah dibuat dan direvisi sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di jelaskan bahwa membuat perangkat pembelajaran merupakan kewajiban guru sebagai pendidik di awal pembelajaran. RPP dan Silabus dirancang sesuai dengan kemampuan awal dan kebutuhan siswa. RPP disusun pada awal pembelajaran bersama-sama dan dibimbing oleh kepala sekolah. Penyusunan RPP berdasarkan kurikulum dari Diknas, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, kerjasama yang baik antara Diknas dan sekolah akan membantu penyempurnaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Untuk RPP di asrama disusun berdasarkan RPP yang ada di sekolah, hal ini bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan di sekolah dan di pondok pesantren sehingga perpaduan dapat menyatu dalam diri siswa.

Dalam hal penyusunan materi berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala Sekolah

“Penyusunan materi pembelajaran berdasarkan pada Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Pondok Pesantren.”⁴⁰

Dengan tujuan menciptakan generasi muslim yang cerdas dan mandiri, sekolah memadukan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Pondok Pesantren.

⁴⁰Ahmad Ulil Amin, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

Guru Matematika Ibu Nurul Abidah:

“Dalam penyusunannya materi menggunakan pedoman kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Pondok Pesantren.”⁴¹

Penyusunan materi disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa yang berpedoman pada Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Pondok Pesantren, sehingga mampu membentuk siswa yang cakap, terampil dan mandiri di zaman yang akan datang.

Guru IPS Ibu Muashomah:

“Dalam penyusunan materi guru mengenali lebih jauh karakteristik dan kemampuan siswa, melalui serangkaian kegiatan penerimaan siswa baru.”⁴²

Tes yang diberikan pada saat kegiatan penerimaan siswa baru berperan penting sebagai dasar acuan untuk menyusun program pembelajaran, siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar.

Guru PAI Ibu Novita Ardiana:

“Setelah menyusun RPP dan Silabus, guru juga melakukan perencanaan pembelajaran dengan cara mengorganisasikan materi yang akan disampaikan dan menyusun skenario pembelajaran. Dengan adanya skenario pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi, mempunyai pedoman pembelajaran yang urut dan sistematis.”⁴³

⁴¹Nurul Abidah, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

⁴²Muashomah, Rabu, 20 April 2016

⁴³Novita Ardiana, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

Skenario pembelajaran berfungsi sebagai pedoman penyampaian pembelajaran agar penyampaiannya urut dan sistematis sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

Sedangkan menurut Pamong Asrama:

“RPP dijabarkan oleh guru pondok dengan melihat acuan dari sekolah. Sekolah hanya memberikan pokok-pokok materi yang akan diberikan, kemudian pamong asrama menjabarkannya di dalam asrama.”⁴⁴

RPP di asrama mengacu pada RPP di sekolah, pembinaan yang terstruktur di sekolah dapat dilanjutkan di asrama dengan pengawasan dari pamong asrama. Pamong asrama bekerja sama dengan guru menyusun program yang berkesinambungan antara di sekolah dan di asrama yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa dan kualitas ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan tujuan menciptakan generasi muslim yang cerdas dan mandiri, sekolah memadukan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Pondok Pesantren. Tes yang diberikan pada saat kegiatan penerimaan siswa baru berperan penting sebagai dasar acuan untuk menyusun program pembelajaran, siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Skenario pembelajaran berfungsi sebagai pedoman penyampaian pembelajaran agar

⁴⁴Saiful Huda, Wawancara, Selasa, 3 Mei 2016

penyampaiannya urut dan sistematis sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Adapun hasil wawancara mengenai perencanaan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar adalah:

Menurut Kepala Sekolah Bapak Ahmad Ulil Amin:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus menggunakan pengajaran individual dan pendekatan analisis tugas, dimana pendekatan ini dilakukan untuk mengarahkan setiap anak untuk dapat melakukan sesuatu. Dalam hal ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya.”⁴⁵

Pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat anak, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan mengembangkan kreatifitasnya dalam ranah yang terstruktur dengan baik.

Guru Matematika Ibu Nurul Abidah:

“Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.”⁴⁶

Prencanaan dilakukan secara matang menyangkut pemilihan materi yang mudah dipahami, keefektifan media yang digunakan dan metode pembelajaran yang dipakai.

⁴⁵Ahmad Ulil Amin, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

⁴⁶Nurul Abidah, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

Guru IPS Ibu Muashomah:

“Pelaksanaan pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah, mengorganisasikan materi pelajaran yang akan disampaikan.”⁴⁷

Penguasaan guru terhadap materi dan hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut harus dipersiapkan dengan matang, hal ini bertujuan agar siswa memperoleh informasi secara utuh, runtut dan sistematis.

Guru PAI Ibu Novita Ardiana:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan penyampaian materi sesuai dengan skenario yang telah dibuat sebelumnya, antara lain membuka pelajaran, inti, dan menutup pelajaran. Semua guru melakukan skenario pembelajaran ini dengan cara sistematis.”⁴⁸

Penyusunan materi disusun secara sistematis sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui lebih dalam materi yang diajarkan, dengan demikian siswa mampu memahami pokok dan detail pembelajaran.

Pamong Asrama

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh seorang pamong asrama dengan dibantu oleh seorang mujanibah atau kakak kelas dan biasanya dibantu oleh satu orang pamong asrama.”⁴⁹

Pembelajaran diasrama didampingi oleh pamong asrama yang dibantu oleh mujanibah yang berfungsi sebagai *partner* sebaya untuk melaksanakan belajar, beribadah dan beramal.

⁴⁷Muashomah, Rabu, 20 April 2016

⁴⁸Novita Ardiana, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

⁴⁹Saiful Huda, Wawancara, Selasa, 3 Mei 2016

Siswa A

“Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode dan teknik yang menarik sehingga, siswa tidak merasa bosan dengan metode yang disampaikan guru.”

Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa B

“Gaya bahasa yang digunakan guru merupakan gaya bahasa yang lebih mengakrabkan diri dengan siswa sehingga pembelajaran tidak bersifat kaku.”

Guru menggunakan bahasa yang akrab ditelinga siswa, sehingga pada saat penyampaian materi siswa merasa sedang diajak berdiskusi dengan temannya.

Siswa C

“Penyampaian materi pembelajaran juga bervariasi. Metode dan teknik yang digunakan guru, disusun semenarik dan sekreatif mungkin sehingga, siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.”

Metode yang digunakan guru sangat bervariasi dan beragam disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak. Dengan menggunakan metode yang efektif diharapkan siswa mampu menerima materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat anak, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan mengembangkan kreatifitasnya dalam ranah yang terstruktur dengan baik. Penguasaan

guru terhadap materi dan hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut harus dipersiapkan dengan matang, hal ini bertujuan agar siswa memperoleh informasi secara utuh, runtut dan sistematis. Pembelajaran diasrama didampingi oleh pamong asrama yang dibantu oleh mujanibah yang berfungsi sebagai *partner* sebaya untuk melaksanakan belajar, beribadah dan beramal.

Sedangkan dalam pengelolaan kelas berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala Sekolah Bapak Ahmad Ulil Amin:

“Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan.”⁵⁰

Guru diberikan peluang untuk berekspresi sebesar mungkin, dengan memberikan guru kebebasan untuk mengelola kelas diharapkan guru mampu mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

Guru Matematika Ibu Nurul Abidah:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Untuk kelas biasa, pengelolaan kelas yang dilakukan sama seperti kelas-kelas pada sekolah umum lainnya.”⁵¹

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, masing-masing kegiatan memiliki wadah yang

⁵⁰Ahmad Ulil Amin, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

⁵¹Nurul Abidah, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

memberikan wadah kepada siswa untuk bereksprasi sesuai dengan kemampuannya.

Guru IPS Ibu Muashomah:

“Dalam merancang pengelolaan kelas, model pembelajaran yang guru terapkan, menyesuaikan dengan apa yang dikehendaki siswa selama tidak menyimpang dari pembelajaran dan materi yang disampaikan. Guru dalam menetapkan model pembelajaran yang dilakukan, melihat kemauan siswa dan guru hanya bersifat mengatur sesuai keinginan siswa.”⁵²

Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang dipakai berorientasi pada siswa seutuhnya, sehingga guru hanya berfungsi sebagai partner dalam belajar.

Guru PAI Ibu Novita Ardiana:

“Dalam melakukan pengelolaan kelas terutama yang berkaitan dengan pengaturan ruang, model pembelajaran yang guru lakukan, guru menyesuaikan dengan apa yang dikehendaki siswa itu sendiri dengan tidak menyimpang dari materi pelajaran yang disampaikan.”⁵³

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur kelas dan tempat duduknya senyaman mungkin agar dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Pamong Asrama:

“Pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran alqur’an, hafalan, serta bahasa Arab dan Inggris.”⁵⁴

Pembelajaran di asrama menekankan pada pembinaan AlQur’an, hafalan surat-surat pilihan dan pada waktu tertentu diwajibkan menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris.

⁵²Muashomah, Rabu, 20 April 2016

⁵³Novita Ardiana, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

⁵⁴Saiful Huda, Wawancara, Selasa, 3 Mei 2016

Siswa A

Siswa juga dibuat nyaman oleh guru, karena guru bertindak sebagai motivator siswa sehingga, siswa dianggap teman oleh guru. Guru tidak pernah membedakan antara siswa dengan guru.

Dalam pembelajaran guru sering menyelipkan kata-kata motivasi, Kisah penuh hikmah dan kisah orang sukses dalam perkembangan agama Islam, sehingga siswa mendapatkan motivasi dan contoh yang baik dari pemuka agama.

Siswa B

“Metode yang digunakan guru bermacam-macam. Metode tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru dan dikemas secara menarik.”

Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan hal tersebut diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan guru, teman dan lingkungan sekitar.

SiswaC

“Cara menyampaikan materi yang digunakan bervariasi sehingga, siswa dapat menerima semua metode pembelajaran guru dengan baik.”

Dalam penerimaan materi siswa terpacu untuk menanyakan hal-hal baru yang belum dipahami sehingga guru dituntut untuk benar-benar matang dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru diberikan peluang untuk berekspresi sebesar mungkin, dengan memberikan guru kebebasan untuk mengelola kelas diharapkan guru mampu mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar. Guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur kelas dan tempat duduknya se nyaman mungkin agar dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di asrama menekankan pada pembinaan AlQur'an, hafalan surat-surat pilihan dan pada waktu tertentu diwajibkan menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan hal tersebut diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan guru, teman dan lingkungan sekitar.

c. Evaluasi Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Hasil pemaparan Kepala sekolah dan guru

Menurut Kepala Sekolah Bapak Ahmad Ulil Amin:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar.”⁵⁵

Guru bertugas memberikan evaluasi terhadap perkembangan siswa setiap akhir materi, sedangkan kepala sekolah bertugas mengevaluasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru Matematika Ibu Nurul Abidah:

“Untuk jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Evaluasi kognitif, menyangkut pada penguasaan materi dan bagaimana siswa menangkap materi tersebut.”⁵⁶

Penilaian kognitif dilakukan dengan cara, membuat soal-soal ulangan. Sedangkan penilaian afektif, merupakan penilaian yang

⁵⁵Ahmad Ulil Amin, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

⁵⁶Nurul Abidah, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

menyangkut pada perilaku dan sikap siswa, baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa terhadap kebersihan dan kerapian kelas. Untuk jenis penilaiannya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran.

Guru IPS Ibu Muashomah:

“Penilaian di kelas atau di sekolah, hal yang menjadi penilaian, antara lain penilaian tugas dengan melihat pada tingkat ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas, tingkat ketepatan jawaban, untuk kemudian dilakukan penilaian oleh guru.”⁵⁷

Dengan kata lain, jenis evaluasi yang dilakukan guru di kelas terkait dengan penilaian hasil belajar siswa dan dilakukan melalui pemberian tugas-tugas maupun pelaksanaan ulangan.

Guru PAI Ibu Novita Ardiana:

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru, biasanya dilakukan dengan cara pemberian ulangan.”⁵⁸

Bentuk soal-soal, baik esay maupun pilihan ganda. Bentuk soal-soal tersebut menyesuaikan dengan tingkat kesukaran materi dan banyak sedikitnya materi yang akan diujikan.

Sedangkan menurut Pamong Asrama:

“Evaluasi dilaksanakan secara berkala dan dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua. Untuk jenis evaluasinya, evaluasi berbentuk lisan bukan evaluasi tertulis, karena evaluasi tertulis sudah dilaksanakan disekolah.”⁵⁹

Evaluasi di asrama menggunakan teknik lisan berupa pertanyaan yang diajukan untuk dijawab siswa. Evaluasi dilaksanakan sebulan

⁵⁷Muashomah, Rabu, 20 April 2016

⁵⁸Novita Ardiana, Wawancara, Rabu, 20 April 2016

⁵⁹Saiful Huda, Wawancara, Selasa, 3 Mei 2016

sekali pada minggu kedua yang kemudian dilaporkan kepada wali murid pada saat kunjungan.

Guru bertugas memberikan evaluasi terhadap perkembangan siswa setiap akhir materi, sedangkan kepala sekolah bertugas mengevaluasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian kognitif dilakukan dengan cara, membuat soal-soal ulangan. Sedangkan penilaian afektif, merupakan penilaian yang menyangkut pada perilaku dan sikap siswa, baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa terhadap kebersihan dan kerapian kelas. Untuk jenis penilaiannya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, jenis evaluasi yang dilakukan guru di kelas terkait dengan penilaian hasil belajar siswa dan dilakukan melalui pemberian tugas-tugas maupun pelaksanaan ulangan. Evaluasi di asrama menggunakan teknik lesan berupa pertanyaan yang diajukan untuk dijawab siswa. Evaluasi dilaksanakan sebulan sekali pada minggu kedua yang kemudian dilaporkan kepada wali murid pada saat kunjungan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, mengenai manajemen pembelajaran sistem *boarding school*, yaitu di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Ma'arif NU2 Sutojayan Blitar, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Temuan Situs 1 SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar
 - a. Perencanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Perencanaan yang dilakukan guru, setiap awal tahun setiap guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren. Dalam perencanaan ini, Kepala Sekolah membimbing para guru untuk menyusun RPP sesuai silabus yang ada. Dalam merencanakan materi guru menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. langkah-langkah pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah merencanakan berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan siswa. Perencanaan dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar, berdasarkan materi.

Untuk pembagian alokasi waktu, disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pekan efektif. Guru harus kreatif dalam menentukan metode penyampaian ke siswa agar pembelajaran bisa menarik.

Untuk pembelajaran di asrama, materi pembelajarannya adalah pembiasaan yang berhubungan dengan materi kehidupan sehari-hari. Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menanamkan pembiasaan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, konsep perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan, adalah tentang bagaimana siswa menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam asrama maupun di dalam sekolah, bagaimana siswa beradaptasi dengan siswa yang lain, bagaimana siswa dalam menyelesaikan konflik, bagaimana siswa berbagi dengan siswa yang

lain, dan bagaimana siswa melakukan kontrol terhadap ibadah yang dilakukan terutama ibadah shalat. Pada dasarnya, pembelajaran yang dilaksanakan tidak dilakukan secara formal sehingga dalam perencanaan pembelajarannya tidak disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pembelajarannya hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, menyesuaikan metode dengan kondisi siswa. guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Cara pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), keadaan kelas, siswa, dan materi pelajaran, setelah itu baru dapat ditentukan media pembelajaran yang cocok dipakai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jenis dan teknik penilaian sangatlah penting, kami menggunakan penilaian kognitif dan afektif, kognitif maksudnya penilaian yang bersifat pengetahuan berupa tes tulis, sedangkan afektif adalah penilaian sikap dan perilaku siswa.

Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan

metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan. Kepala Sekolah mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai keadaan siswa dan materi pembelajaran, setelah itu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di asrama, adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan dari bangun tidur sampai siswa tersebut tidur kembali. Pelaksanaannya berputar seperti itu dan tidak ada pembelajaran formal. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai dari bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam asrama maupun di dalam sekolah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke asrama dan melakukan seluruh kegiatan yang ada di asrama.

c. Evaluasi Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk

evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar yang pada akhirnya nilai dimasukkan raport. Untuk jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Evaluasi kognitif, menyangkut pada penguasaan materi dan bagaimana siswa menangkap materi tersebut. Penilaian kognitif dilakukan dengan cara, membuat soal-soal ulangan. Sedangkan penilaian afektif, merupakan penilaian yang menyangkut pada perilaku dan sikap siswa, baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa terhadap kebersihan dan kerapian kelas. Untuk jenis penilaiannya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan cara supervisi yang diadakan setiap semester dua kali untuk melihat persiapan mengajar guru dan pelaksanaannya.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh seluruh Pamong asrama adalah semua pamong asrama menyerahkan hasil evaluasi tersebut ke BK dari seluruh asrama. Jadi, BK inilah sentral dari semua evaluasi yang telah dilakukan. Guru BK tidak menjadi pamong asrama, karena BK merupakan bimbingan untuk seluruh siswa di dalam asrama maupun di dalam sekolah, jadi, untuk BK 24 jam. Hasil dari evaluasi tersebut dilaporkan kepada guru BK, Pamong asrama, wali kelas, dan pimpinan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menilai

kepribadian setiap anak diambil dari nilai keseharian siswa dalam belajar, ibadah, dan akhlak.

Tabel 4.1. Temuan Penelitian Situs 1 SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar

No	Fokus	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan pembelajaran Sistem <i>Boarding School</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan yang dilakukan guru, setiap awal tahun setiap guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren. Dalam perencanaan ini, Kepala Sekolah membimbing para guru untuk menyusun RPP sesuai silabus yang ada. Dalam merencanakan materi guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. langkah-langkah pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah merencanakan berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan siswa. Perencanaan dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar, berdasarkan materi. • Untuk pembagian alokasi waktu, disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pekan efektif. Guru harus kreatif dalam menentukan metode penyampaian ke siswa agar pembelajaran bisa menarik. • Untuk pembelajaran di asrama, materi pembelajarannya adalah pembiasaan yang berhubungan dengan materi kehidupan sehari-hari. Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menanamkan pembiasaan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, konsep perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan, adalah tentang bagaimana siswa menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam asrama maupun di dalam sekolah, bagaimana siswa beradaptasi dengan siswa yang lain, bagaimana siswa dalam menyelesaikan konflik, bagaimana siswa berbagi dengan siswa yang lain, dan bagaimana siswa melakukan kontrol terhadap ibadah yang dilakukan terutama ibadah shalat. Pada dasarnya, pembelajaran yang dilaksanakan tidak dilakukan secara formal sehingga dalam perencanaan pembelajarannya tidak disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pembelajarannya hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.
2.	Pelaksanaan pembelajaran sistem <i>Boarding School</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, menyesuaikan metode dengan

		<p>kondisi siswa. guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Cara pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), keadaan kelas, siswa, dan materi pelajaran, setelah itu baru dapat ditentukan media pembelajaran yang cocok dipakai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan pembelajaran jenis dan teknik penilaian sangatlah penting, kami menggunakan penilaian kognitif dan afektif, kognitif maksudnya penilaian yang bersifat pengetahuan berupa tes tulis, sedangkan afektif adalah penilaian sikap dan perilaku siswa. • Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan. Kepala Sekolah mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai keadaan siswa dan materi pembelajaran, setelah itu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi siswa. • Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di asrama, adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan dari bangun tidur sampai siswa tersebut tidur kembali. Pelaksanaannya berputar seperti itu dan tidak ada pembelajaran formal. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai dari bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam asrama maupun di dalam sekolah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke asrama dan melakukan seluruh kegiatan yang ada di asrama.
3.	Evaluasi pembelajaran Sistem <i>Boarding School</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar. • Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil

		<p>belajar yang pada akhirnya nilai dimasukkan raport. Untuk jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Evaluasi kognitif, menyangkut pada penguasaan materi dan bagaimana siswa menangkap materi tersebut. Penilaian kognitif dilakukan dengan cara, membuat soal-soal ulangan. Sedangkan penilaian afektif, merupakan penilaian yang menyangkut pada perilaku dan sikap siswa, baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa terhadap kebersihan dan kerapian kelas. Untuk jenis penilaiannya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan cara supervisi yang diadakan setiap semester dua kali untuk melihat persiapan mengajar guru dan pelaksanaannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh seluruh Pamong asrama adalah semua pamong asrama menyerahkan hasil evaluasi tersebut ke BK dari seluruh asrama. Jadi, BK inilah sentral dari semua evaluasi yang telah dilakukan. Guru BK tidak menjadi pamong asrama, karena BK merupakan bimbingan untuk seluruh siswa di dalam asrama maupun di dalam sekolah, jadi, untuk BK 24 jam. Hasil dari evaluasi tersebut dilaporkan kepada guru BK, Pamong asrama, wali kelas, dan pimpinan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menilai kepribadian setiap anak diambil dari nilai keseharian siswa dalam belajar, ibadah, dan akhlak.
--	--	---

2. Temuan Situs 2 MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

a. Perencanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru selalu berpedoman pada RPP dan Silabus, baik untuk pembelajaran yang ada di kelas, maupun untuk pembelajaran yang berada di asrama. Semua guru di madrasah, diwajibkan untuk menyusun RPP secara umum, kemudian menyusun RPP pelaksanaan harian untuk menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam merencanakan pembelajaran, guru menekankan pada persepsi dan

motivasi untuk menyiapkan kondisi awal siswa sesuai dengan kemampuannya.

Untuk perencanaan pembelajaran yang berada di asrama, RPP tidak dibuat seperti di dalam madrasah, karena pada dasarnya materi di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah. RPP yang ada hanya bersifat pengayaan. Semua ketentuan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan, berasal dari madrasah, akan tetapi, penjabarannya dilakukan sendiri oleh pamong asrama.

Dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran yang tepat, guru telah melakukan perencanaan dengan baik. Untuk materi yang akan disampaikan, guru berpedoman pada RPP, akan tetapi dalam penyampaiannya guru harus mengembangkannya dengan lebih kreatif dan semenarik mungkin sehingga, siswa akan lebih berminat terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan, untuk media pembelajaran, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru dalam melakukan pembelajaran, sebelum pembelajaran tersebut dimulai, guru telah menyusun skenario pembelajaran. Perencanaan skenario pembelajaran yang telah disusun guru sudah cukup baik, karena guru selalu mengawasi kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari pendahuluan yaitu terkait dengan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang termuat dalam RPP. Membuka pelajaran yang guru lakukan, biasanya dengan cara mereview kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk

mengingatkan siswa kembali terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk kegiatan inti, merupakan penyampaian materi pelajaran. Untuk kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam asrama, secara teknisnya pembelajaran dilakukan oleh seorang pamong asrama dengan dibantu oleh seorang mujanibah atau kakak kelas dan biasanya dibantu oleh satu orang pamong asrama.

Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran AlQur'an, hafalan, serta bahasa. Perencanaan evaluasi yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik yaitu, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Evaluasi tersebut dapat berupa tes dan non tes yang dilakukan oleh guru. Adapun untuk soal-soal tes yang diberikan, guru sendiri yang menyusun soalnya dengan mempertimbangkan pada tingkat KD. Setelah hasil evaluasi tersebut diperoleh, kemudian guru memasukkan hasil penilaian tersebut ke dalam buku raport.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berpedoman pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, berlangsung pada pagi hari, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di asrama berlangsung pada malam hari.

Jadi, dalam pelaksanaannya, skenario pembelajaran itu harus ada. pembukaan, inti, dan penutup harus selalu guru terapkan agar materi yang disampaikan berjalan secara berurutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga, pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan antara lain, metode ceramah, diskusi, problem solving, serta metode penugasan. Metode-metode tersebut sangat cocok diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain menentukan metode pembelajaran yang tepat, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan pengelolaan kelas yang baik, sehingga siswa merasa nyaman dengan keadaan di dalam kelas tersebut. Untuk pengelolaan kelas di dalam asrama, model pembelajaran yang guru terapkan biasanya siswa di tempatkan dengan lebih santai tidak terikat dengan bagaimana siswa tersebut menggunakan seragam yang sama atau tidak. Siswa hanya dituntut untuk berpakaian sopan selama mengikuti pembelajaran di asrama.

Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik, baik itu pengaturan siswa dalam belajar, kedisiplinan, media pembelajaran, dan interaksi antara komponen pembelajaran (siswa, guru dan media). Untuk alokasi waktu sudah berjalan efektif.

c. Evaluasi Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di madrasah maupun di dalam asrama sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang terjadi di madrasah, dilakukan oleh guru dan kepala sekolah atau pimpinan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah baik, karena guru dalam menilai memperhatikan perkembangan siswa di setiap pertemuannya, disamping itu dalam penggunaan teknik sudah menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Sedangkan evaluasi dari kepala sekolah, dilakukan untuk menilai kinerja guru dalam mengajar. Untuk evaluasi yang berada di dalam asrama, dilakukan oleh Pamong asrama. Hasil yang diperoleh akan tetap melibatkan kepala sekolah atau pimpinan, dengan dibantu oleh guru BK dan wali kelas.

Tabel 4.2. Temuan Penelitian Situs 2 MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

No	Fokus	Temuan Penelitian
	Perencanaan pembelajaran Sistem <i>Boarding School</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru selalu berpedoman pada RPP dan Silabus, baik untuk pembelajaran yang ada di kelas, maupun untuk pembelajaran yang berada di asrama. Semua guru di madrasah, diwajibkan untuk menyusun RPP secara umum, kemudian menyusun RPP pelaksanaan harian untuk menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam merencanakan pembelajaran, guru menekankan pada persepsi dan motivasi untuk menyiapkan kondisi awal siswa sesuai dengan kemampuannya. • Untuk perencanaan pembelajaran yang berada di asrama, RPP tidak dibuat seperti di dalam madrasah, karena pada dasarnya materi di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah. RPP yang ada hanya bersifat pengayaan. Semua

		<p>ketentuan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan, berasal dari madrasah, akan tetapi, penjabarannya dilakukan sendiri oleh pamong asrama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran yang tepat, guru telah melakukan perencanaan dengan baik. Untuk materi yang akan disampaikan, guru berpedoman pada RPP, akan tetapi dalam penyampaiannya guru harus mengembangkannya dengan lebih kreatif dan semenarik mungkin sehingga, siswa akan lebih berminat terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan, untuk media pembelajaran, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru dalam melakukan pembelajaran, sebelum pembelajaran tersebut dimulai, guru telah menyusun skenario pembelajaran. Perencanaan skenario pembelajaran yang telah disusun guru sudah cukup baik, karena guru selalu mengawali kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari pendahuluan yaitu terkait dengan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang termuat dalam RPP. Membuka pelajaran yang guru lakukan, biasanya dengan cara mereview kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk mengingatkan siswa kembali terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk kegiatan inti, merupakan penyampaian materi pelajaran. Untuk kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam asrama, secara teknisnya pembelajaran dilakukan oleh seorang pamong asrama dengan dibantu oleh seorang mujanibah atau kakak kelas dan biasanya dibantu oleh satu orang pamong asrama. • Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran alqur'an, hafalan, serta bahasa. Perencanaan evaluasi yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik yaitu, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Evaluasi tersebut dapat berupa tes dan non tes yang dilakukan oleh guru. Adapun untuk soal-soal tes yang diberikan, guru sendiri yang menyusun soalnya dengan mempertimbangkan pada tingkat KD. Setelah hasil evaluasi tersebut diperoleh, kemudian guru memasukkan hasil
--	--	---

		penilaian tersebut ke dalam buku raport.
	Pelaksanaan pembelajaran sistem <i>Boarding School</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berpedoman pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas, berlangsung pada pagi hari, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di asrama berlangsung pada malam hari. Jadi, dalam pelaksanaannya, skenario pembelajaran itu harus ada. pembukaan, inti, dan penutup harus selalu guru terapkan agar materi yang disampaikan berjalan secara berurutan. • Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga, pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan antara lain, metode ceramah, diskusi, problem solving, serta metode penugasan. Metode-metode tersebut sangat cocok diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain menentukan metode pembelajaran yang tepat, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan pengelolaan kelas yang baik, sehingga siswa merasa nyaman dengan keadaan di dalam kelas tersebut. Untuk pengelolaan kelas di dalam asrama, model pembelajaran yang guru terapkan biasanya siswa di tempatkan dengan lebih santai tidak terikat dengan bagaimana siswa tersebut menggunakan seragam yang sama atau tidak. Siswa hanya dituntut untuk berpakaian sopan selama mengikuti pembelajaran di asrama. • Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik, baik itu pengaturan siswa dalam belajar, kedisiplinan, media pembelajaran, dan interaksi antara komponen pembelajaran (siswa, guru dan media). Untuk alokasi waktu sudah berjalan efektif.
	Evaluasi pembelajaran Sistem <i>Boarding School</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di madrasah maupun di dalam asrama sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang terjadi di madrasah, dilakukan oleh guru dan kepala sekolah atau pimpinan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah baik, karena guru dalam menilai

		<p>memperhatikan perkembangan siswa di setiap pertemuannya, di samping itu dalam penggunaan teknik sudah menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Sedangkan evaluasi dari kepala sekolah, dilakukan untuk menilai kinerja guru dalam mengajar. Untuk evaluasi yang berada di dalam asrama, dilakukan oleh Pamong asrama. Hasil yang diperoleh akan tetap melibatkan kepala sekolah atau pimpinan, dengan dibantu oleh guru BK dan wali kelas.</p>
--	--	---

C. Analisis Lintas Situs

Dari temuan di atas dapat peneliti deskripsikan dalam analisis lintas situs berikut ini:

Pertama, Perencanaan dalam pembelajaran di kedua sekolah ini terjadi perbedaan, perbedaan itu terdapat pada perencanaan pembelajaran di asrama, di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar untuk pembelajaran di asrama, materi pembelajarannya adalah pembiasaan yang berhubungan dengan materi kehidupan sehari-hari. Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menanamkan pembiasaan kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan untuk perencanaan pembelajaran di kelas lebih sistematis mulai dari pendahuluan yaitu terkait dengan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sedangkan perencanaan yang berada di asrama, RPP tidak dibuat seperti di dalam madrasah, karena pada dasarnya materi di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah. RPP yang ada hanya bersifat pengayaan. Semua ketentuan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan berasal dari madrasah, akan tetapi, penjabarannya dilakukan sendiri oleh pamong asrama. Adapun

persamaannya terletak pada perencanaan pembelajaran yang ada di kelas, yaitu semua guru membuat RPP sesuai dengan silabus yang ada dan disesuaikan dengan keadaan siswa, sarana prasarana dan lingkungan sekitar.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut ada perbedaan, di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dalam pengelolaan kelas guru diberi kebebasan untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan, sedangkan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan guru harus tetap mengacu pada skenario pembelajaran yaitu ada pembukaan, inti, dan penutup harus selalu guru terapkan agar materi yang disampaikan berjalan secara berurutan. Pelaksanaan pembelajaran di asrama untuk SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar tidak terstruktur karena lebih menekankan pada bagaimana siswa melakukan kegiatan dari bangun tidur sampai siswa tersebut tidur kembali. Pelaksanaannya berputar seperti itu dan tidak ada pembelajaran formal, sedangkan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan lebih terstruktur dan dilakukan pada malam hari. Adapun persamaannya pelaksanaan pembelajaran dikelas dilaksanakan pada pagi hari sama dengan sekolah yang lain pada umumnya dan sama mengacu pada kurikulum pemerintah dan ditambah dengan kurikulum khas pesantren.

Ketiga, dalam evaluasi ada perbedaan terutama pada evaluasi kepala sekolah pada guru yaitu tentang penilaian kinerja, di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar lebih sering dilakukan yaitu dua kali tiap semester sedangkan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dilakukan setahun sekali. Adapun

persamaannya adalah dalam evaluasi sama-sama ada evaluasi yang dilaksanakan guru kepada siswa yang akhirnya menjadi laporan kepada wali murid yang berbentuk raport, evaluasi di asrama juga sama yaitu dari pamong asrama melibatkan guru BK untuk diolah dan akhirnya menjadi penilaian kepribadian keseharian siswa dalam belajar, ibadah, dan akhlak.

Untuk memudahkan analisis lintas situs maka peneliti akan membandingkan temuan dari kedua situs tersebut disajikan tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Analisi Lintas Situs

No	Fokus	Analisis situs 1 SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar	Analisis situs 2 MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar
1.	Perencanaan pembelajaran Sistem <i>Boarding School</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan yang dilakukan guru, setiap awal tahun setiap guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum khas pondok pesantren. Dalam perencanaan ini, Kepala Sekolah membimbing para guru untuk menyusun RPP sesuai silabus yang ada. Dalam merencanakan materi guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. langkah-langkah pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah merencanakan berdasarkan materi, 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru selalu berpedoman pada RPP dan Silabus, baik untuk pembelajaran yang ada di kelas, maupun untuk pembelajaran yang berada di asrama. Semua guru di madrasah, diwajibkan untuk menyusun RPP secara umum, kemudian menyusun RPP pelaksanaan harian untuk menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam merencanakan pembelajaran, guru menekankan pada apersepsi dan motivasi untuk menyiapkan kondisi awal siswa

		<p>sarana prasarana dan keadaan siswa. Perencanaan dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar, berdasarkan materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk pembagian alokasi waktu, disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pekan efektif. Guru harus kreatif dalam menentukan metode penyampaian ke siswa agar pembelajaran bisa menarik. • Untuk pembelajaran di asrama, materi pembelajarannya adalah pembiasaan yang berhubungan dengan materi kehidupan sehari-hari. Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menanamkan pembiasaan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, konsep perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan, adalah tentang bagaimana siswa menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam asrama maupun di dalam sekolah, bagaimana siswa beradaptasi dengan siswa yang lain, bagaimana siswa dalam menyelesaikan konflik, bagaimana siswa berbagi dengan siswa yang lain, dan bagaimana siswa melakukan kontrol terhadap ibadah yang 	<p>sesuai dengan kemampuannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk perencanaan pembelajaran yang berada di asrama, RPP tidak dibuat seperti di dalam madrasah, karena pada dasarnya materi di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah. RPP yang ada hanya bersifat pengayaan. Semua ketentuan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan, berasal dari madrasah, akan tetapi, penjabarannya dilakukan sendiri oleh pamong asrama. • Dalam mengorganisasikan materi dan media pembelajaran yang tepat, guru telah melakukan perencanaan dengan baik. Untuk materi yang akan disampaikan, guru berpedoman pada RPP, akan tetapi dalam penyampaian guru harus mengembangkannya dengan lebih kreatif dan semenarik mungkin sehingga, siswa akan lebih berminat terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan, untuk media pembelajaran, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru
--	--	--	--

		<p>dilakukan terutama ibadah shalat. Pada dasarnya, pembelajaran yang dilaksanakan tidak dilakukan secara formal sehingga dalam perencanaan pembelajarannya tidak disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pembelajarannya hanya berkaitan dengan pembiasaan siswa akan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.</p>	<p>dalam melakukan pembelajaran, sebelum pembelajaran tersebut dimulai, guru telah menyusun skenario pembelajaran. Perencanaan skenario pembelajaran yang telah disusun guru sudah cukup baik, karena guru selalu mengawali kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari pendahuluan yaitu terkait dengan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang termuat dalam RPP. Membuka pelajaran yang guru lakukan, biasanya dengan cara mereview kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk mengingatkan siswa kembali terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk kegiatan inti, merupakan penyampaian materi pelajaran. Untuk kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam asrama, secara teknisnya pembelajaran dilakukan oleh</p>
--	--	---	---

			<p>seorang pamong asrama dengan dibantu oleh seorang mujanibah atau kakak kelas dan biasanya dibantu oleh satu orang pamong asrama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran alqur'an, hafalan, serta bahasa. Perencanaan evaluasi yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik yaitu, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Evaluasi tersebut dapat berupa tes dan non tes yang dilakukan oleh guru. Adapun untuk soal-soal tes yang diberikan, guru sendiri yang menyusun soalnya dengan mempertimbangkan pada tingkat KD. Setelah hasil evaluasi tersebut diperoleh, kemudian guru memasukkan hasil penilaian tersebut ke dalam buku raport.
2.	Plaksanaan pembelajaran Sistem <i>Boarding School</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, menyesuaikan metode dengan kondisi siswa. guru selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berpedoman pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas, berlangsung pada pagi hari, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di asrama berlangsung pada malam hari. Jadi,

		<p>mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Cara pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), keadaan kelas, siswa, dan materi pelajaran, setelah itu baru dapat ditentukan media pembelajaran yang cocok dipakai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan pembelajaran jenis dan teknik penilaian sangatlah penting, kami menggunakan penilaian kognitif dan afektif, kognitif maksudnya penilaian yang bersifat pengetahuan berupa tes tulis, sedangkan afektif adalah penilaian sikap dan perilaku siswa. • Dalam melakukan pengelolaan kelas, Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan guru yang bersangkutan. Kepala Sekolah mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.guru selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai keadaan siswa dan 	<p>dalam pelaksanaannya, skenario pembelajaran itu harus ada. pembukaan, inti, dan penutup harus selalu guru terapkan agar materi yang disampaikan berjalan secara berurutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga, pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan antara lain, metode ceramah, diskusi, problem solving, serta metode penugasan. Metode-metode tersebut sangat cocok diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain menentukan metode pembelajaran yang tepat, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan pengelolaan kelas yang baik, sehingga siswa merasa nyaman dengan keadaan di dalam kelas tersebut. Untuk pengelolaan kelas di dalam asrama, model pembelajaran yang guru terapkan biasanya siswa di tempatkan dengan lebih santai tidak
--	--	--	--

		<p>materi pembelajaran, setelah itu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di asrama, adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan dari bangun tidur sampai siswa tersebut tidur kembali. Pelaksanaannya berputar seperti itu dan tidak ada pembelajaran formal. Selain itu, dalam pelaksanaannya tidak ada yang namanya skenario pembelajaran, karena hal ini hanya berhubungan dengan pembiasaan yang siswa lakukan, baik mulai dari bangun tidur dan melakukan aktivitas di dalam asrama maupun di dalam sekolah, sampai siswa tersebut kembali lagi ke asrama dan melakukan seluruh kegiatan yang ada di asrama. 	<p>terikat dengan bagaimana siswa tersebut menggunakan seragam yang sama atau tidak. Siswa hanya dituntut untuk berpakaian sopan selama mengikuti pembelajaran di asrama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik, baik itu pengaturan siswa dalam belajar, kedisiplinan, media pembelajaran, dan interaksi antara komponen pembelajaran (siswa, guru dan media). Untuk alokasi waktu sudah berjalan efektif.
3.	Evaluasi pembelajaran Sistem <i>Boarding School</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah, terkait dengan kinerja guru dalam melakukan proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di madrasah maupun di dalam asrama sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang terjadi di madrasah, dilakukan oleh guru dan kepala sekolah atau pimpinan. Evaluasi yang

		<p>belajar mengajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar yang pada akhirnya nilai dimasukkan raport. Untuk jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Evaluasi kognitif, menyangkut pada penguasaan materi dan bagaimana siswa menangkap materi tersebut. Penilaian kognitif dilakukan dengan cara, membuat soal-soal ulangan. Sedangkan penilaian afektif, merupakan penilaian yang menyangkut pada perilaku dan sikap siswa, baik ketika siswa melakukan diskusi maupun sikap siswa terhadap kebersihan dan kerapian kelas. Untuk jenis penilaiannya tergantung dari metode dan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan cara supervisi yang diadakan setiap semester dua kali untuk melihat persiapan mengajar guru dan pelaksanaannya. • Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh seluruh Pamong asrama adalah semua pamong asrama menyerahkan hasil evaluasi tersebut ke BK dari seluruh asrama. Jadi, BK inilah sentral dari semua evaluasi yang telah dilakukan. Guru BK tidak menjadi pamong 	<p>dilakukan oleh guru sudah baik, karena guru dalam menilai memperhatikan perkembangan siswa di setiap pertemuannya, di samping itu dalam penggunaan teknik sudah menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Sedangkan evaluasi dari kepala sekolah, dilakukan untuk menilai kinerja guru dalam mengajar. Untuk evaluasi yang berada di dalam asrama, dilakukan oleh Pamong asrama. Hasil yang diperoleh akan tetap melibatkan kepala sekolah atau pimpinan, dengan dibantu oleh guru BK dan wali kelas.</p>
--	--	--	---

		<p>asrama, karena BK merupakan bimbingan untuk seluruh siswa di dalam asrama maupun di dalam sekolah, jadi, untuk BK 24 jam. Hasil dari evaluasi tersebut dilaporkan kepada guru BK, Pamong asrama, wali kelas, dan pimpinan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menilai kepribadian setiap anak diambil dari nilai keseharian siswa dalam belajar, ibadah, dan akhlak.</p>	
--	--	---	--